at-tamkin
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/

Volume 2 No. 1 Mei 2019

MANAJEMEN BANK SAMPAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BUMIREJO KECAMATAN DAMPIT KABUPATEN MALANG

Adita Nafisa
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Emai: adita.nafisa@uniramalang.ac.id

Info Artikel
Diterima: April 2019
Disetujui: Mei 2019
Dipublikasikan: Mei 2019

Kata Kunci:
Bank Sampah, Bumirejo

Abstrak

Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang sampah. Desa Bumirejo, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang masih terbiasa untuk membakar sampah di halaman dan membuang sampah di sungai. Kondisi ini tentu saja dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Bank Sampah yang didirikan di desa Bumirejo merupakan alternatif bagi masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga. Namun permasalahannya adalah Bank Sampah tersebut masih belum berjalan maksimal karena tata kelola yang belum terstruktur dan masyarakat yang belum sadar akan manfaat dari pengelolaan sampah. Dengan keterampilan dan ide kreatif, limbah sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan untuk menambah nilai ekonomis dan membuka peluang masyarakat untuk menambah penghasilan. Metode yang digunakan adalah *appreciative inquiry* dan *working out loud*. Hasilnya yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dengan pengelolaan sampah, meningkatnya sistem administras dan tata organisasi bank sampah, serta pemberdayaan masyarakat untuk menambah nilai ekonomis pemanfaatan limbah sampah rumah tangga.

© 2019 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Raden Rahmat Malang
e-mail: adita.nafisa@uniramalang.ac.id

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

Pendahuluan

Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang sampah (Marojahan, 2015). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga mengamanatkan perlunya perubahan paradigma mendasar dalam pengelolaan sampah. Masyarakat dituntut secara perlahan untuk mengubah kebiasaannya dalam memperlakukan sampah, bukan hanya kumpul-angkut-buang namun diharuskan untuk memikirkan bagaimana cara mengurangi volume sampah. Desa Bumirejo, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang masih terbiasa untuk membakar sampah di halaman dan membuang sampah di sungai. Kondisi ini tentu saja dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Sampah yang dibakar justru melepaskan karbon dioksida (CO_2) dan zat-zat yang berbahaya (dioksin) yang menyebabkan kanker dan gangguan saluran pernapasan, selain itu akan menimbulkan polusi yang cukup berarti bagi lingkungan sekitar. Sedangkan sampah yang dibuang di sungai dapat menyebabkan bencana banjir dan kenaikan air sungai karena terhalang oleh tumpukan sampah.

Salah satu cara untuk mengurangi volume dan mengubah nilai ekonomi sampah adalah dengan mendirikan Bank Sampah. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* Melalui Bank Sampah, bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank Sampah merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat di bidang persampahan. Bank Sampah Malang yang pada mulanya diinisiasi oleh DKP Kota Malang dan selanjutnya tumbuh berkembang menjadi lembaga mandiri, dinilai oleh Kementrian Lingkungan Hidup cukup berhasil menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Kota Malang (Suryani, 2014).

Bank Sampah yang didirikan di desa Bumirejo merupakan alternatif bagi masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai aspek yang dibutuhkan untuk menopang berdirinya bank sampah, salah satunya adalah aspek manajerial. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan melalu faktor-faktornya yaitu *planning, organising, actuating, controlling* (Fauziyah, 2013:13). Sejumlah ahli memberikan batasan bahwa manajemen merupakan suatu proses, yang diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses ini merupakan serangkaian tindakan yang berjenjang, berlanjut dan berkaitan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nofriany, 2016:14).

Bank Sampah di Desa Bumirejo telah dibentuk pada akhir tahun 2018. Namun dalam penyelenggaraannya bank sampah tersebut memiliki banyak kendala, diantaranya adalah tata organisasi yang masih belum sesuai dengan analisis pekerjaan, masyarakat yang masih belum mempunyai kesadaran pengelolaan sampah, hingga kurangnya keterampilan dalam pemanfaatan limbah rumah tangga, serta dampak dari adanya bank sampah yang masih belum terlihat.

Manajemen Bank Sampah mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama terkait sampah. Bagaimana bank sampah merapkan faktor *planning* untuk mengetahui masalah masyarakat dan merencakan metode penyelesaiannya, faktor *organising* sebagai proses pengelompokan alat-alat dan orang-orang yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, faktor *actuating* sebagai bentuk penyelesaian masalah, dan faktor *controlling* sebagai bentuk pengawasan terhadap kesesuaian antara hal-hal yang telah dilaksanakan dengan hal-hal yang telah direncanakan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor manajemen tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pijakan Bank Sampah Bumirejo dalam menyelesaikan kendala-kendala yang ada, demi keselarasan dan terlaksananya fungsi bank sampah yang sebenarnya. Sehingga dapat berkontribusi secara nyata dalam perubahan lingkungan di Desa Bumirejo.

Pendekatan dan Metodologi

Bentuk kegiatan yang dilakukan penulis adalah pengabdian masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang terfokus pada unit Bank Sampah Desa Bumirejo. Pendekatan yang digunakan penulis dalam pengabdian masyarakat ini adalah *appreciative inquiry* dan *working out loud*. Pendekatan *appreciative inquiry* merupakan pendekatan terhadap perubahan diri organisasi dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan dan diskusi tentang kekuatan, keberhasilan, nilai, harapan, dan impian (Whitney dan Trosten-Bloom, 2007). Sedangkan pendekatan *working out loud* merupakan upaya mendorong subjek belajar untuk menunjukkan pekerjaan dan proses pemikiran sebagai bagian dari pemecahan masalah, namun beberapa tahun terakhir pendekatan *working out loud* semakin terkait dengan bisnis sosial (Pearce, 2014). Pendekatan ini dilakukan secara kolaboratif-partisipatif bersama-sama dengan komunitas masyarakat yang dituju.

Appreciative inquiry digunakan sebagai ajang penggalian potensi dan aspek-aspek yang diperlukan warga Desa Bumirejo dalam pengelolaan Bank Sampah, setelah disusun perencanaan program maka *working out loud* digunakan pada tahap lapangan dengan bentuk *forum grup discussion* (FGD), pelatihan, dan pendampingan Bank Sampah

di Desa Bumirejo dalam rangka pemberdayaan masyarakat Bumirejo.

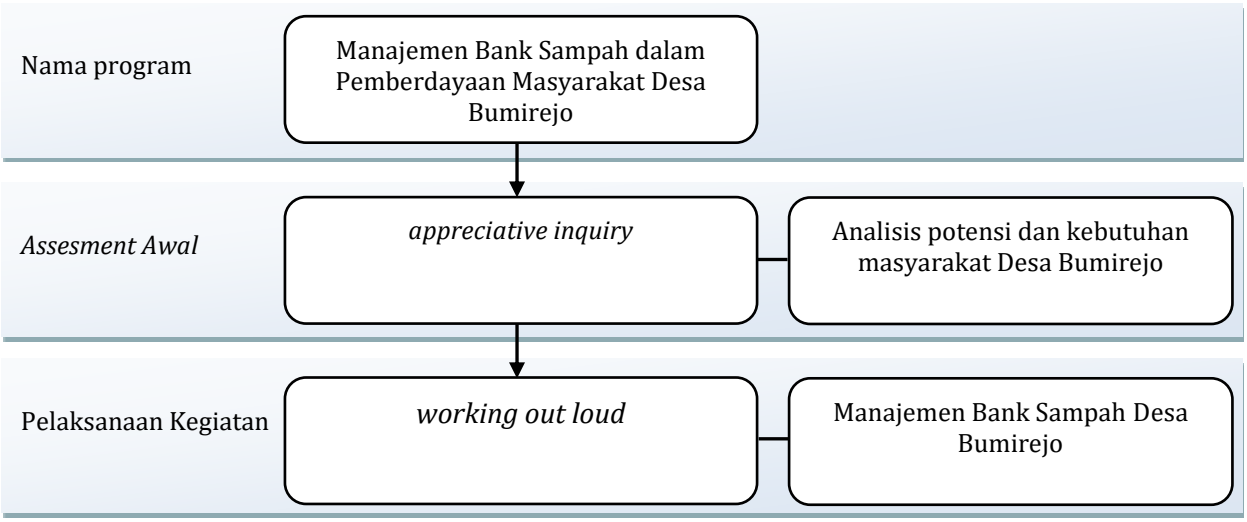

Gambar 1. Tahapan Kegiatan Tata Kelola Bank Sampah

Pelaksanaan/Implementasi Kegiatan

Hasil implikasi pendekatan *appreciative inquiry* maka ditemukan beberapa informasi terkait dengan Bank Sampah, diantaranya adalah:

1. Banyaknya masyarakat yang membuang sampah di sungai di Desa Bumirejo, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang;
2. Masih belum adanya keterampilan masyarakat tentang pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi suatu produk unggulan;
3. Tata administrasi dan tata organisasi Bank Sampah belum ideal karena penyusunan struktur organisasi belum didasarkan pada analisis pekerjaan (*Job Analysis*) dan spesifikasi pekerjaan (*Job Spesification*) yang ideal, sehingga sistem kerja BUMDES Bank Sampah masih belum bisa dijalankan;
4. Masyarakat desa telah mampu menghasilkan produk unggulan, namun mengalami kendala dalam hal branding produk serta saluran pemasaran.

Potensi yang didapat berdasarkan informasi tersebut bahwa masyarakat Bumirejo antusias dalam belajar dan mencari pengetahuan. Selain itu pengurus Bank Sampah telah berkomitmen memajukan desa dengan jalan pengelolaan sampah. Pengurus BUMDES pun telah membuka jaringan lebar-lebar untuk masuknya informasi. Oleh karena itu penulis beserta tim mampu melakukan penyusunan rencana program Tata Kelola Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Bumirejo

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

dengan pertimbangan masukan-masukan dari pemerintahan desa, tokoh masyarakat, dan warga Desa Bumirejo.

Tahapan pendekatan *working out loud* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tahapan Pendekatan *Working Out Loud*

Tahap	Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Bentuk Kegiatan
Tahap 1	21 Februari 2019	FGD (*forum grup discussion*) Revitalisasi fungsi BUMDES Bank Sampah
Tahap 2	26 Februari – 3 Maret 2019	Pelatihan Penguatan Sistem Administrasi dan Tata Organasasi BUMDES Bank Sampah
Tahap 3	28 Februari 2019	Loka Karya Limbah Rumah Tangga
Tahap 4	17 Maret 2019	Pameran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Loka Karya Limbah Rumah Tangga

Tahap 1

Tahap FGD revitalisasi fungsi BUMDES Bank Sampah dilaksanakan pada 21 Februari 2019 dengan maksud mempertemukan berbagai pihak yang terkait dengan Bank Sampah untuk mengeksplorasi permasalahan-permasalah. Pihak-pihak yang diundang yaitu pihak pemerintahan desa, pihak BUMDES, pihak Bank Sampah, dan pihak masyarakat antara lain yaitu perwakilan agen tiap dusun, para ketua RT, perwakilan Karang Taruna, perwakilan Remaja Masjid (REMAS), perwakilan kelompok Pembinaan Keluarga Sejahtera (PKK), perwakilan kelompok Fatayat, perwakilan kelompok Muslimat, dan perwakilan kepala sekolah, serta tidak kalah penting yaitu pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang.

Kegiatan pada tahap ini bertujuan mengetahui latar belakang masyarakat Bumirejo lebih memilih untuk membuang sampah di sungai serta masalah lainnya yang menyebabkan minimnya dampak pembentukan Bank Sampah terhadap lingkungan Desa Bumirejo. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dan mampu didiskusikan bersama dalam rangka mencari solusi bersama pula.

Dinas Lingkungan Hidup memberikan pengetahuan dan solusi mengenai 2 hal. Pertama yaitu Dinas Lingkungan Hidup memberikan pengetahuan dan memaparkan bahaya sampah yang dihasilkan tiap rumah tangga. Hal ini mengharuskan masyarakat Bumirejo untuk tidak membuang sampah di sungai dan membakarnya di halaman. Dan yang kedua, Dinas Lingkungan Hidup memberikan penyuluhan dan pemaparan program bantuan pemerintah yang bisa diakses melalui Dinas Lingkungan Hidup

baik itu "Gerobak Motor" untuk pengangkutan sampah dari agen sampah ke gudang Bank Sampah Bumirejo, juga tentang keanggotaan Bank Sampah yang menjadi pusat di Kota Malang dalam hal percontohan Bank Sampah.

Penghambat kegiatan ini adalah waktu yang kurang maksimal karena FGD dilaksanakan setelah masyarakat Bumirejo selesai bekerja pada pukul 15.00 WIB. Penghambat selanjutnya yaitu minat bicara individu. Tidak semua perwakilan yang diundang mengutaran pendapatnya sehingga tidak maksimal dalam mencari solusi.

Tahap 2

Tahap ini dilaksanakan sebagai upaya pendampingan penguatan sistem administrasi dan tata organisasi Bank Sampah. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 26 Februari 2019 sampai dengan tanggal 3 Maret 2019. Kegiatan ini disusun secara bertahap sesuai dengan agenda kegiatan Bank Sampah agar dapat mengetahui permasalahan secara nyata baik di lingkup perangkat Bank Sampah maupun masyarakat Bumirejo secara keseluruhan. Berdasarkan beberapa kegiatan yang telah dilakukan seperti penimbangan sampah ataupun mengikuti rapat Bumdes, perangkat desa dan unit Bank Sampah, maka dapat diketahui kendala-kendala yang dialami oleh perangkat desa dalam menjalankan fungsi Bank Sampah. Selain masalah sistem administrasi yang diangkat, juga mengenai penyusunan struktur organisasi belum berdasarkan analisis dan spesifikasi pekerjaan yang ideal. Setelah rumusan masalah telah diketahui maka proses selanjutnya yaitu penyelesaian masalah.

Penyelesaian masalah administrasi dan tata organisasi dirampungkan berdasarkan beberapa kegiatan, diantaranya mengambil evaluasi dari hasil kegiatan FGD yang telah dilaksanakan pada tahap 1. Kemudian bertindak secara langsung menghubungi Bank Sampah Bumirejo terkait konsep tindak lanjut yang ingin diambil. Lalu diminggu selanjutnya mengikuti kegiatan penimbangan sampah untuk mengetahui secara langsung masalah administrasi yang dialami oleh agen-agen bank sampah di lapangan.

Mengingat bank sampah Bumirejo telah terbentuk beberapa bulan lebih awal daripada kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana, maka sistem administrasi dan organisasi pastinya telah terbentuk. Sehingga dalam tindakan penguatannya perlu dilakukan koordinasi dengan pihak terkait dan menyesuaikan dengan keinginan perangkat unit Bank Sampah.

Kendala yang dirasakan secara nyata oleh perangkat unit Bank Sampah adalah persoalan penimbangan sampah ke agen-agen, kurangnya sumber daya manusia dalam proses penimbangan serta pengambilan sampah dari agen, kurangnya sumber daya manusia dalam proses pemilahan sampah serta pemahaman sumber daya manusia terkait jenis-jenis

sampah yang masih minim.

Dari berbagai jenis kendala tersebut, diperoleh solusi untuk merapikan pembukuan Bank Sampah, merapikan daftar jenis sampah yang akan ditimbang, sampai pada komputerisasi sistem administrasi bank sampah. Hal ini dilakukan melalui pelatihan komputerisasi pembukuan adminitrasi Bank Sampah pada tanggal 2 Maret 2019. Kemudian di tindak lanjuti dengan membuat aplikasi Bank Sampah agar lebih praktis dan mempermudah pembukuan administrasi Bank Sampah Bumirejo.

Penghambat kegiatan ini adalah konsep atau tindak lanjut yang ditawarkan dirasa belum pas untuk diterapkan di Desa Bumirejo karena belum siapnya Sumber Daya Manusia di Desa Bumirejo, hal ini dilihat dari ketimpangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga diperlukan tambahan pelatihan-pelatihan terkait dengan pengadministrasian.

Tahap 3

Tahap ini dilaksanakan pada 28 Februari 2019, Tindakan ini diambil untuk melatih keterampilan masyarakat Bumirejo dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi barang bernilai ekonomi. Dari kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan satu produk daur ulang khas Desa Bumirejo yang dapat diperdagangkan.

Kegiatan ini menghadirkan ketua Bank Sampah Sido Asri (desa Gampingan, Kecamatan Pagak Kabupaten Malang) untuk melakukan loka karya limbah rumah tangga. Materi yang disampaikan terkait dengan hakikat Bank Sampah, peran dan fungsinya secara langsung bagi lingkungan dan masyarakat. Materi memotivasi Desa Bumirejo agar dapat memunculkan kelompok-kelompok kreatif dari kegiatan Bank Sampah seperti di Desa Gampingan.

Kegiatan pelatihan loka karya limbah rumah tangga mengajak masyarakat Bumirejo terutama pada agen-agen bank sampah maupun masyarakat yang ingin berpartisipasi untuk membuat sapu dari botol bekas. Pelatihan ini memberikan manfaat dan tujuan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan limbahnya untuk diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual dan dapat membantu meningkatkan geliat ekonomi. Teknis kegiatan ini adalah dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok berisikan dua orang, diberi alat serta bahan yang akan digunakan untuk membuat kerajinan.

Penghambat yang dirasakan yaitu ketersediaan bahan kerajinan seperti bambu dan botol plastik karena Bank Sampah di Desa Bumirejo yang notabene masih baru sehingga belum banyak mengumpulkan sampah botol plastik. Kurang maksimalnya durasi waktu untuk melakukan kegiatan ini. Kegiatan ini membutuhkan waktu yang lama, sedangkan kegiatan ini dilaksanakan pada siang menjelang sore hari karena

berbenturan dengan aktivitas lain warga.

Tahap 4

Tahap ini dilaksanakan pada 17 Maret 2019, Pameran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Loka Karya Limbah Rumah Tangga.

Kegiatan ini mempunyai tujuan membangkitkan semangat masyarakat dalam membuat kerajinan dari limbah rumah tangga sehingga berdampak juga pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Bumirejo. Tujuan lainnya yaitu mendatangkan beberapa hasil kreasi dari Bank Sampah lain untuk meningkatkan kreativitas dan ide-ide dalam pemanfaatan limbah rumah tangga bagi Bank Sampah Bumirejo.

Pameran ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan jalan sehat dan senam pagi. Strategi ini bertujuan untuk menarik pengunjung lebih banyak. Paling tidak setiap warga yang datang pada kegiatan ini berkemauan untuk melihat pameran walaupun tujuan akhir dari kegiatan ini adalah pembelian daur ulang sampah sebagai produk bernilai ekonomis.

Penghambat kegiatan ini adalah proses membuat warga tertarik untuk datang ke stan pameran ditengah kegiatan jalan sehat yang sedang berlangsung. Penghambat lain yaitu faktor cuaca yaitu hujan yang turun saat kegiatan jalan sehat dan senam pagi berlangsung sehingga menghambat animo masyarakat untuk hadir pada kegiatan ini.

Hasil Kegiatan dan Pembelajaran dari Implementasi Kegiatan/Program

Hasil implementasi program manajemen bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat Desa Bumirejo, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan (baik di buang di sungai maupun di bakar di halaman rumah)
2. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk memilah sampahnya sebelum disetor ke agen sampah
3. Bertambahnya agen sampah di tiap RT
4. Peningkatan keterampilan masyarakat Bumirejo dalam pemanfaatan sampah atau limbah rumah tangga
5. Diresmikannya Bank Sampah Desa Bumirejo dengan nama “Bank Sampah Bumirejo”
6. Peningkatan sistem administrasi dan tata kelola organisasi Bank Sampah Bumirejo
7. Sosialisasi Bank Sampah telah dilaksanakan di semua RW
8. Bertambahnya nasabah Bank Sampah

Kesimpulan dan Saran

Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang

memiliki nilai ekonomi. Penguatan manajemen bank sampah Bumirejo diperlukan untuk memperjelas dampak yang ditimbulkan dari terbentuknya organisasi tersebut terhadap lingkungan Desa Bumirejo. Dengan manajemen yang jelas diharapkan mampu menunjang fungsi dan kinerja bank sampah, juga mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Keberhasilan dari program manajemen Bank Sampah ini dapat dilihat dari perubahan kondisi sebelum dan setelah program dilaksanakan. Sebelumnya masyarakat Bumirejo memilih untuk membuang sampahnya disungai atau secara rutin membakar sampah di halaman. Dengan adanya program Bank Sampah ini maka masyarakat Bumirejo mulai timbul kesadaran untuk mengelola sampah sebelum sampah keluar dari rumah, sampah ini dipilah kemudian disetorkan ke agen sampah untuk dilakukan penimbangan dan pencatatan. Dalam rangka lebih banyaknya nasabah maka penguatan sistem administrasi dan tata organisasi Bank Sampah pun ditingkatnya untuk mempermudah proses pencatatan nasabah. Setelah adanya program ini juga terindikasi banyak kelompok masyarakat yang mengunjungi Bank Sampah untuk menanyakan pelatihan-pelatihan terkait dengan peningkatan nilai ekonomis dari pemanfaatan sampah. Beberapa masyarakat telah meningkatkan keterampilan dengan pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi suatu produk unggulan. Serta masyarakat memiliki antusias untuk bertanya tentang pemasaran produk dari limbah sampah rumah tangga ini.

Program ini mempunyai potensi untuk dilanjutkan karena selain sudah tertandatanganinya perjanjian kerjasama antara Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang dengan pihak Pemerintahan Desa Bumirejo, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang sampai tahun 2025. Juga perlunya terus melakukan pendampingan dan tindak lanjut dari program manajemen Bank Sampah ini. Diharapkan proses berkelanjutan ini mampu memberdayakan sektor pendidikan, ekonomi, sosial, maupun budaya bagi warga Desa Bumirejo. Potensi keberlanjutan program ini yaitu perlu adanya lebih banyak peningkatan produk-produk yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan sampah, baik organik maupun non organik. Perlu adanya alternatif-alternatif strategi dalam pengelolaan sampah organik dan non organik. Serta perlunya pengetahuan dan jaringan pemasaran yaitu peningkatkan alur pemasaran dari produk yang telah dihasilkan dari pemanfaatan limbah rumah tangga menuju nilai ekonomis produk yang mampu bersaing di pasaran. Selama program ini berlangsung produk hanya ditawarkan pada saat pameran sehingga pemasarannya masih kurang maksimal.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan ini, diantaranya adalah Pemerintah Desa Bumirejo, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bumirejo, Bank Sampah Bumirejo (BSB), Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Malang, Ngalam Waste Bank (NWB), Korwil 7 Bank Sampah, Korcam Dampit Bank Sampah, Polisi Sektor (Polsek) Dampit, Muslimat, Fatayat, serta Anggota KKN-T UNIRA Kelompok 26.

Daftar Pustaka

Marojahan, Ricky. 2015. *Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah di RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang*. Forum Ilmiah Volume 12 Nomor 1 Januari 2015: Hal 33-34.

Nofriany, Ria. 2016. *Analisis Pengelolaan Parkir dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pearce, Dennis E. 2014. *Developing a Method for Measuring "Working Out Loud".* Theses and Dissertation – Finance and Quantitative Methods. Kentucky: University of Kentukcy. (Online), dalam https://uknowledge.uky.edu/.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* Melalui Bank Sampah

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Suryani, Anih Sri. 2014. *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Aspirasi Volume 5 Nomor 1 Juni 2014: Hal 71-84.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Whitney, Diana., dan Trosten-Bloom. 2017. *The Power of Aprreciative Inquiry: 4 Perubahan Positif dalam Organisasi*. Yogyakarta: B-First.